

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi : <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.340>



Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini

Noor Muhammad Ghofurrohimi
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Raka Nur Wicaksono
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Andhita Risiko Faristiana
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur
Korespondensi penulis: noormghofur@gmail.com

Abstract. *This article aims to find out the development of smartphones and the resulting impact. The definition of a smartphone is a small electronic device that has various functions and the latest technology, which makes human life more practical. In the context of early childhood development, the use of smartphones has an influence on their development. Technology can be an effective learning medium and can increase children's creativity, but it must be balanced with interaction with the surrounding environment. Research shows that smartphone use can have a negative impact on early childhood social development. Excessive use can cause children to become introverted, experience sleep disturbances, tend to be alone, show violent behavior, inhibit creativity, and increase the risk of cyberbullying. To overcome this problem, the solution is to limit the use of smartphones, supervise children while using smartphones, and involve themselves as parental figures who play an active role. Providing an appropriate time schedule for children to use smartphones is also important, so that smartphone use does not hinder early childhood social development. The role of parents in this case is very important to provide appropriate supervision and direction. By taking these steps, it is hoped that the negative effects of smartphone use can be minimized, while early childhood social development is well maintained.*

Keywords: *Early Childhood, Social Development, Smartphones*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan smartphone dan dampak yang di hasilkan. Pengertian smartphone adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki berbagai fungsi dan teknologi terbaru, yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, penggunaan smartphone memiliki pengaruh terhadap perkembangan mereka. Teknologi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kreativitas anak, tetapi harus diimbangi dengan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi tertutup, mengalami gangguan tidur, cenderung menyendiri, menunjukkan perilaku kekerasan, menghambat kreativitas, dan meningkatkan

Received April 23, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 10, 2023

* Noor Muhammad Ghofurrohimi, noormghofur@gmail.com

risiko cyberbullying. Untuk mengatasi masalah ini, solusinya adalah membatasi penggunaan smartphone, mengawasi anak saat menggunakan smartphone, dan melibatkan diri sebagai figur orang tua yang berperan aktif. Memberikan jadwal waktu yang tepat bagi anak untuk menggunakan smartphone juga penting, sehingga penggunaan smartphone tidak menghambat perkembangan sosial anak usia dini. Peran orang tua dalam hal ini sangat penting untuk memberikan pengawasan dan pengarahan yang sesuai. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan pengaruh negatif dari penggunaan smartphone dapat diminimalisir, sementara perkembangan sosial anak usia dini tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial, Smartphone.

LATAR BELAKANG

Di zaman perkembangan teknologi yang kian pesat ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga mengalami perkembangan yang amat pesat. Terutama dalam bidang perangkat komunikasi, yang dulunya hanyalah surat menyurat, telepon berkabel kini sudah berkembang pesat menjadi smartphone, PC, laptop dan lain-lain. Teknologi diciptakan untuk memudahkan segala kegiatan manusia. Berbagai macam jenis teknologi saat ini sangat bervariasi sesuai keinginan kita, ada yang murah juga ada yang mahal. Karena teknologi bukan lagi sesuatu yang langka untuk dimiliki. Segala jenis dan merk teknologi sering kita jumpai di era saat ini. Salah satunya yaitu Smartphone. Hampir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sosial-budaya, Pendidikan, ekonomi, olahraga maupun politik selalu memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi dan membantu semua kegiatan yang dilakukan manusia.

Para pengguna teknologi tidak dibatasi dengan usia. Pengguna teknologi pun mulai dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun lansia. Pengguna teknologi cenderung merasa kurang puas terhadap teknologi yang telah ada saat ini. Mereka cenderung ingin lebih menguasai teknologi lainnya yang lebih baru. Maka, mereka selalu berusaha untuk menguasai teknologi yang belum dikuasainya. Smartphone memang memiliki dampak yang baik bagi pola berfikir anak, seperti mengembangkan strategi bermainnya, dan meningkatkan kemampuan otak kanan mereka. Akan tetapi selain kelebihan tersebut, smartphone juga berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap segala unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-

emosional maupun rangsangan untuk berbicara (Glen Dolman). Untuk mendukung perkembangan dan kemampuan mereka salah satunya adalah menyediakan fasilitas atau alat-alat bantu yang memadai serta lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Apabila anak sering menggunakan smartphone, hal tersebut dapat merusak jaringan syaraf dan otak akibat radiasi yang di hasilkan smartphone tersebut. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengurangi daya aktif anak, dan menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan yang lain. Jadi, hal ini menjadikan anak bersikap individualis dan kurang peduli terhadap sekitarnya. Anak-anak juga yang sedang dalam masa serba ingin tahu akan senang apabila dihadiahkan smartphone oleh orang tuanya. Dan juga dengan berkembangnya teknologi informasi, anak-anak saat ini lebih sadar teknologi jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Anak-anak juga dapat mengakses aplikasi dengan mudah dalam smartphone yang baru dimilikinya. Dan mereka juga tidak butuh waktu lama untuk menguasai smartphone tersebut.

Yohana Yambise selaku Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengingatkan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak dengan mengontrol mereka yang sudah menggunakan smartphone di kesehariannya. Sebab, jika hal itu tidak dilakukan, mereka bisa saja mendapatkan tayangan atau informasi yang belum saatnya mereka mengetahuinya. Jadi, orang tua harus bisa mengontrol mereka dengan menentukan jam-jam tertentu untuk menggunakan smartphone.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pengaruh smartphone terhadap anak-anak. Hal ini akan membantu mencegah kecenderungan dan hambatan perkembangan anak akibat penggunaan smartphone. Alasan kami memilih judul ini adalah karena masih banyak orang tua yang kurang memahami dampak dari penggunaan smartphone bagi anak-anak.

Oleh karena itu, orang tua perlu pemahaman mengenai pengaruh smartphone bagi anak. Agar anak tidak berkecenderungan dan terhambatnya perkembangan mereka akibat pengaruh smartphone. Alasan kami memilih judul ini karena masih banyak orang tua yang kurang pemahaman mengenai dampak dari penggunaan smartphone bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi kepustakaan atau studi literatur, atau kajian kepustakaan sering di gunakan dalam kajian tentang budaya, nilai, moral serta kajian tentang suatu situasi atau kondisi sosial (Sugiono 2012). Jika menggunakan studi kepustakaan maka langkah yang harus di lakukan adalah mempersiapkan peralatan yang di butuhkan, menyusun bibliografi kerja, menyediakan waktu yang cukup, membaca berbagai referensi yang relevan serta membuat catatan penelitian.(Zed 2014) Kemudian, kami menjadikan artikel-artikel tentang perkembangan anak usia dini sebagai literatur utama. Kami juga menjadikan jurnal online, karya ilmiah, dan media massa sebagai data pendukung untuk melengkapi artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Smartphone

1. Pengertian Smartphone

Smartphone, yang berasal dari bahasa Inggris, merujuk pada perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus. Di dalam bahasa Indonesia, istilah yang umum digunakan untuk menyebut smartphone adalah "smartphone" itu sendiri. Salah satu perbedaan utama smartphone dengan perangkat elektronik lainnya adalah inovasi yang terus muncul, memberikan teknologi terbaru yang memudahkan kehidupan manusia. Smartphone memainkan peran penting dalam perkembangan teknologi masa kini, termasuk tablet, smartphone, notebook, dan sebagainya.

2. Penggunaan Smartphone

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dengan hadirnya gawai seperti smartphone, telah memberikan manfaat besar dan mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, penggunaan smartphone juga dapat memiliki efek negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Berikut adalah beberapa manfaat dari penggunaan smartphone bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari:

a) Komunikasi

Smartphone merupakan hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, dengan fitur dan fungsi yang terus berkembang untuk membantu manusia dalam berbagi informasi dan mempermudah komunikasi.

Aplikasi seperti WhatsApp, Skype, dan media sosial lainnya menjadi contoh kemajuan dalam komunikasi yang terdapat dalam gawai ini. Selain berkirim pesan, gambar, dan melakukan panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan orang yang berada di tempat yang jauh.

b) Mencari sumber belajar

Peningkatan teknologi dalam smartphone tidak hanya memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga mempermudah akses informasi melalui fitur internet yang terintegrasi di dalamnya. Dampaknya sangat penting, terutama bagi siswa sekolah yang dapat memanfaatkannya untuk mencari sumber belajar guna mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan gawai sebagai alat pencarian sumber belajar semakin optimal berkat kemudahan akses dan ketersediaan beragam sumber pengetahuan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Contoh aplikasi browser seperti Chrome, Mozilla Firefox, dan Opera Mini sering digunakan di smartphone untuk mengakses mesin pencarian Google dalam mencari data

c) Hiburan

Smartphone memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan manusia sebagai sarana untuk menghilangkan rasa jenuh dan menyegarkan pikiran setelah lelah dengan tugas atau pekerjaan. Fitur multimedia pada gawai ini menyediakan hiburan dengan kemampuan mendengarkan musik dan menonton video. Selain itu, terdapat banyak aplikasi yang dapat diakses dan diunduh secara gratis, seperti YouTube, Metube, Vidio, serta berbagai game populer seperti PUBG dan Mobile Legends. Media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram juga menjadi sarana untuk berteman atau berkenalan dengan orang baru. Pengguna smartphone dapat menginstal dan menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di internet maupun di luar internet, sesuai dengan preferensi dan keinginan pribadi mereka.

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Glen Dolman, seorang ahli perkembangan kemampuan anak, tahap pertumbuhan otak manusia yang paling pesat terjadi pada usia 0-7 tahun. Ia juga menyatakan bahwa perkembangan otak pada usia dini dapat mencapai puncaknya apabila anak-anak diberikan rangsangan yang tepat dalam semua aspek perkembangan, termasuk

motorik, intelektual, sosial-emosional, dan perkembangan bahasa. Pentingnya tersedianya fasilitas dan alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak sangat berperan dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak balita.

Menurut National Association For The Young Children (NAEYC), anak usia 0-8 tahun mendapatkan layanan pendidikan melalui berbagai jalur, seperti taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Hal ini dikarenakan pendekatan yang diterapkan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II, dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berusia kurang dari 7 tahun. Pada periode ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan juga lembaga pendidikan anak usia dini, baik itu jalur non-formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB), maupun jalur formal seperti taman kanak-kanak (TK), untuk memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini mencakup perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi mulai dari kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun. Ini merupakan periode krusial dalam kehidupan anak, di mana mereka mengembangkan keterampilan dasar, mempelajari konsep baru, dan membentuk hubungan dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka.

Perkembangan fisik pada anak usia dini meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, kemampuan motorik kasar seperti berjalan dan berlari, serta motorik halus seperti kemampuan mengambil dan memegang objek dengan presisi.

Perkembangan kognitif melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti pengenalan bentuk, warna, dan angka, serta kemampuan berpikir logis.

Perkembangan sosial dan emosional melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengatur emosi. Anak-anak mulai membentuk hubungan dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa. Mereka juga belajar mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri.

Perkembangan bahasa dan komunikasi meliputi kemampuan anak untuk berkomunikasi melalui bahasa lisan dan nonverbal. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara, memahami kata-kata dan kalimat, serta menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan sekitar anak sangat memengaruhi perkembangan mereka, termasuk interaksi dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, dan pengasuh. Faktor genetik juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan rangsangan yang sesuai dan mendukung perkembangan anak melalui kesempatan bermain, belajar, dan bereksplorasi di lingkungan yang aman dan mendukung.

Perkembangan sosial pada anak usia dini melibatkan interaksi dengan orang lain, pembentukan hubungan sosial, dan perkembangan keterampilan sosial. Pada periode ini, anak-anak mulai membentuk hubungan yang erat dengan orang tua dan pengasuh utama mereka. Interaksi positif, perhatian, dan kasih sayang dari orang tua sangat penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat. Selain itu, anak-anak usia dini juga mulai berinteraksi dengan teman sebaya secara aktif. Melalui bermain, mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif. Selama proses ini, mereka juga mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti memberi salam, mengucapkan terima kasih, dan menghormati batasan orang lain.

Perkembangan sosial pada anak usia dini juga melibatkan pengembangan empati. Mereka mulai memahami dan merasakan emosi orang lain serta belajar merespons dengan belas kasihan dan dukungan. Anak-anak juga mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami, dan mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka dengan jelas melalui bahasa dan keterampilan komunikasi nonverbal.

Permainan berperan juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak usia dini. Melalui permainan berperan, anak-anak belajar memahami konsep peran sosial, mengasah keterampilan sosial, dan mengembangkan imajinasi. Lingkungan yang mendukung, yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan

terlibat dalam kegiatan bermain bersama, sangat penting dalam membantu perkembangan sosial anak pada tahap ini.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Sebagian besar waktu dalam kehidupan seorang anak dihabiskan bersama keluarga, terutama dengan ibu yang tidak bekerja di luar rumah. Dalam proses perkembangan anak, terdapat faktor-faktor yang sangat dominan, antara lain faktor bawaan (nature) dan pengaruh bimbingan, kesinambungan dan ketidaksinambungan perkembangan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut.

a) Faktor bawaan dan bimbingan

Ketika manusia dilahirkan, mereka memiliki dasar kebaikan yang ada dalam diri mereka sendiri. Keadaan ini adalah bawaan alami yang diberikan oleh Tuhan. Namun, pengaruh dari lingkungan atau bimbingan juga sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Meskipun setiap individu memiliki karakter yang berbeda, lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk jiwa individu. Pada anak usia dini, jiwa mereka masih dalam keadaan fleksibel, sehingga pendidik dapat dengan mudah membentuk dan mendidik mereka sesuai dengan kebutuhan. Lingkungan melalui proses asosiasi (penghubungan gagasan), repetisi (pengulangan), imitasi (peniruan), dan pemberian penghargaan atau hukuman berperan dalam membentuk jiwa anak.

b) Kesinambungan dan ketidaksinambungan

Perkembangan anak sering kali mengalami kesinambungan atau kelanjutan yang terjadi secara bertahap. Misalnya, ketika seorang anak belajar berjalan, ia kemudian memiliki kesempatan untuk berlari karena telah menguasai kemampuan berjalan. Perkembangan ini terjadi secara kualitatif, di mana anak terus tumbuh dan berkembang dalam kemampuan-kemampuan baru.

c) Pengalaman masa dini dan masa lanjut

Pengalaman yang dialami oleh anak pada usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan mereka pada usia selanjutnya. Anak-anak pada usia dini memiliki sifat yang fleksibel dan mampu menerima pengalaman-pengalaman

tersebut dengan baik. Mereka tidak menolak pengalaman masa dini yang memiliki dampak pada perkembangan mereka di masa depan, melainkan mengakui pentingnya pengalaman tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, terdapat keyakinan bahwa pada usia 7 tahun, anak-anak harus diajarkan tentang shalat, dan pada usia 10 tahun, mereka akan diberikan hukuman jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Contoh ini menunjukkan bahwa pada usia 0-6 tahun, anak-anak telah diajarkan agama, sehingga mereka memiliki dasar yang baik dalam mempelajari agama pada usia selanjutnya.

Dengan memahami faktor-faktor ini, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak dengan memberikan bimbingan yang tepat dan memanfaatkan pengalaman masa dini anak untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi masa depan.

4. Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini

Smartphone sudah menjadi perangkat yang akrab bagi orang dewasa, dan saat ini banyak anak-anak yang memiliki smartphone pribadi. Anak-anak kini mahir menggunakan smartphone untuk bermain game, menonton video, dan mengakses internet. Data dari Kominfo mencatat bahwa 98% anak-anak memiliki pengetahuan tentang internet, dan 79,5% di antaranya adalah pengguna internet (Kompas, 2016). Penggunaan smartphone oleh anak-anak untuk mengakses internet dapat memberikan dampak positif dan negatif.

Penggunaan smartphone oleh anak-anak dapat memiliki dampak positif ketika mereka menggunakan perangkat tersebut untuk bermain game atau menonton konten edukatif, dengan pengawasan orang tua. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, ada risiko bahwa anak-anak dapat secara tidak sengaja terpapar konten negatif.

Anak-anak mungkin tertarik dan ingin mencari tahu lebih banyak tentang konten negatif atau kekerasan yang mereka temui. Untuk mengurangi risiko akses anak-anak terhadap konten negatif, penting bagi orang tua untuk mengontrol penggunaan smartphone oleh anak dan menetapkan batasan waktu bermain. Ketika anak-anak mulai menggunakan smartphone, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas mereka agar perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia mereka.

Dengan berperan aktif dalam mengontrol penggunaan smartphone dan menetapkan batasan, orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi anak-anak. Komunikasi terbuka dengan anak tentang penggunaan smartphone dan internet yang bertanggung jawab dan aman juga sangat penting. Memberikan panduan dan pendidikan kepada anak tentang risiko yang mungkin terjadi dan perilaku online yang tepat dapat membantu mereka menjelajahi dunia digital dengan lebih efektif.

Pada akhirnya, dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, smartphone dapat menjadi alat berharga bagi pembelajaran dan hiburan anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan smartphone oleh anak mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Memisahkan anak-anak dari penggunaan smartphone merupakan tugas yang sulit dan tampaknya hampir mustahil. Sebab, dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menggunakan smartphone untuk bekerja, berkomunikasi dengan keluarga, dan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu, anak-anak biasanya selalu berada di sekitar orang tua, sehingga membatasi mereka dari penggunaan smartphone menjadi sesuatu yang sulit dilakukan. Namun, perlu diakui bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial mereka.

Penggunaan smartphone memiliki beberapa dampak positif, antara lain:

1. Memudahkan anak-anak untuk mengasah kreativitas dan kecerdasan mereka. Misalnya, melalui aplikasi mewarnai, menggambar, dan menulis yang tersedia di smartphone.
2. Membantu anak-anak dalam proses belajar tanpa tergantung pada buku fisik. Dengan adanya internet pada smartphone, anak-anak dapat mencari berbagai informasi dan menjawab pertanyaan yang mereka miliki.
3. Memperluas pengetahuan anak-anak melalui media sosial. Melalui platform media sosial, anak-anak dapat mendapatkan informasi dan berbagi pengetahuan dengan orang lain, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.
4. Penggunaan smartphone pada usia dini dapat membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan teknologi. Mereka dapat belajar tentang cara menggunakan perangkat, mengoperasikan aplikasi, dan mengembangkan keterampilan teknologi yang mendasar. Keterampilan ini dapat bermanfaat di era digital yang semakin maju.

5. Smartphone memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga dan teman-teman melalui panggilan video atau pesan teks. Ini dapat membantu memperkuat hubungan sosial mereka dan memungkinkan mereka tetap terhubung dengan orang-orang yang jauh secara fisik.

Meskipun ada beberapa dampak positif, penting untuk mengawasi dan membatasi waktu penggunaan smartphone agar anak-anak tetap seimbang dalam aktivitas fisik, interaksi sosial langsung, dan pengalaman di dunia nyata. Penggunaan smartphone harus dilakukan dengan bijaksana dan diimbangi dengan kegiatan lain yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Penggunaan smartphone dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Meniru adegan atau perilaku dari video: Anak-anak sering meniru adegan atau perilaku yang mereka lihat dalam video yang mereka tonton di smartphone.
2. Kurangnya interaksi dengan orang lain: Anak-anak cenderung lebih memprioritaskan penggunaan smartphone dibandingkan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mengurangi waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.
3. Kecanduan bermain game: Smartphone dapat menyebabkan anak-anak kecanduan dalam bermain game, yang menyebabkan mereka melupakan tugas dan kegiatan lain yang penting.
4. Dampak kesehatan: Penggunaan smartphone secara berlebihan dapat berpotensi mengganggu kesehatan, terutama efek radiasi yang mungkin berbahaya, khususnya anak-anak di usia 12 tahun ke bawah. Paparan radiasi yang berlebihan dapat meningkatkan risiko penyakit kanker.
5. Minimnya pemahaman mendalam: Perkembangan teknologi bisa berakibat anak-anak cepat merasa puas dengan pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga mereka mungkin menganggap informasi yang diperoleh dari internet atau teknologi lain sebagai pengetahuan yang lengkap. Namun, penting untuk diingat bahwa ada banyak hal yang harus dipelajari melalui proses pembelajaran tradisional, dan internet tidak dapat menggantikan kedalaman pemahaman yang diperoleh melalui pendekatan tersebut. Jika tidak disadari, generasi mendatang berisiko menjadi generasi yang mudah puas dan cenderung berpikir dangkal.

Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan, namun generasi mendatang berisiko kurang mampu menghadapi tantangan. Dengan kata lain, anak-anak cenderung berpikir bahwa hidup seharusnya mudah, dan mereka mencoba menyederhanakan masalah serta menghindari tantangan.. Kemajuan teknologi yang mempercepat segala hal secara tidak sadar mengajarkan anak-anak untuk tidak bersabar dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya, mereka cenderung mengharapkan kepuasan instan dan menuntut orang lain untuk memenuhi keinginan mereka dengan cepat. Hal-hal ini menekankan pentingnya pengawasan orang tua agar anak-anak tidak kecanduan gadget dan kehilangan kemampuan berinteraksi sosial.

Pada usia dini, anak-anak berada pada masa keemasan yang disebut *golden age*. Masa ini ditandai dengan sensitivitas anak terhadap rangsangan di sekitarnya. Selama masa ini, fungsi fisik dan psikis anak berkembang dengan siap merespons berbagai stimulasi seperti kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama, dan moral.

Oleh karena itu, penggunaan smartphone pada anak usia dini harus dibatasi dan diawasi oleh keluarga, terutama peran orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur yang menemani anak, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan smartphone agar memberikan manfaat dalam perkembangan anak usia dini. Pada akhirnya, penggunaan smartphone tidak akan mempengaruhi perilaku anak usia dini ketika mereka dewasa, namun dapat memengaruhi perilaku anak usia dini tersebut. Smartphone juga bisa menjadi media informatif dan komunikatif yang bermanfaat bagi pembelajaran anak-anak, sehingga berdampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan.

Solusi dari Kecanduan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Orang tua memainkan peran yang krusial dalam mencegah dan mengatasi dampak negatif penggunaan smartphone pada anak-anak. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua

1. Pilih sesuai Usia

Ketika melihat perkembangan anak dan usianya, penting untuk membagi pengenalan dan penggunaan smartphone menjadi beberapa tahap yang sesuai. Pada usia anak di bawah 5 tahun, disarankan untuk membatasi penggunaan smartphone hanya sebagai alat untuk memperkenalkan warna, bentuk, dan suara. Oleh karena itu, sebaiknya waktu bermain dengan smartphone bagi anak usia di bawah 5 tahun tidak terlalu banyak. Lebih penting

bagi orang tua untuk berperan dalam mendidik anak-anak, karena smartphone hanya merupakan alat bantu dalam proses pendidikan.

Perkembangan otak pada anak usia di bawah 5 tahun merupakan tahap yang penting jika dilihat dari perspektif neurofisiologis. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, sangatlah penting bagi anak-anak ini untuk menerima rangsangan sensorik secara langsung, seperti meraba benda, mendengar suara, dan berinteraksi dengan orang lain. Jika anak usia di bawah 5 tahun terlalu sering menggunakan smartphone, terutama tanpa pengawasan orang tua, mereka cenderung hanya fokus pada perangkat tersebut dan kurang berinteraksi dengan dunia sekitar.

Pada bagian depan otak terdapat peran penting dalam memberikan perintah dan mengendalikan gerakan anggota tubuh lainnya. Sementara itu, di bagian belakang otak terdapat pusat penggerak yang menghasilkan hormon endorfin untuk mengatur sensasi kesenangan dan kenyamanan. Ketika anak bermain dengan smartphone, mereka merasakan kesenangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi hormon endorfin. Namun, jika penggunaan smartphone terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama, ada risiko terjadinya kecanduan. Dalam jangka panjang, ini dapat berdampak pada perilaku anak di masa depan, di mana mereka mungkin cenderung mencari kesenangan melalui penggunaan smartphone karena kebiasaan tersebut terbentuk sejak awal perkembangan mereka.

Dari segi interaksi sosial, perkembangan anak usia di bawah 5 tahun lebih berfokus pada kemampuan motorik dan sensorik. Mereka perlu memiliki kebebasan untuk bergerak, berlari, meraih benda, dan merasakan berbagai tekstur. Meskipun ada pengenalan warna dan permainan melompat dalam smartphone, anak tetap perlu berinteraksi secara langsung dengan di dunia sekitarnya.

2. Batasi Waktu

Anak usia di bawah 5 tahun boleh menggunakan smartphone, namun perlu memperhatikan batasan waktu penggunaannya. Sebagai contoh, mereka bisa bermain smartphone selama setengah jam pada saat waktu senggang. Sebaiknya, pengenalan smartphone pada anak usia ini dilakukan sekali dalam seminggu, misalnya pada hari Sabtu atau Minggu. Di luar itu, anak diusahakan bisa berinteraksi dengan orang lain. Aplikasi yang dibuka sebaiknya berfokus pada pengenalan warna, pengenalan bentuk, dan pengenalan suara.

Seiring dengan bertambahnya usia, saat anak memasuki usia pra-remaja, orangtua dapat memberikan kelonggaran dalam penggunaan smartphone. Hal ini dikarenakan pada usia ini, anak juga membutuhkan smartphone untuk fungsi jaringan sosial. Setelah mencapai usia 5 tahun (antara 6 hingga 10 tahun), orangtua dapat meningkatkan waktu interaksi anak dengan smartphone. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah aktif dalam mencari informasi dari lingkungan sekitar. Sebagai contoh, dari sebelumnya hanya diawasi oleh orangtua selama setengah jam seminggu, sekarang dapat diperluas menjadi dua jam setiap Sabtu dan Minggu.

3. Hindarkan Kecanduan

Kecanduan atau penyalahgunaan smartphone sering terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaannya saat anak masih kecil. Kebiasaan ini dapat berlanjut hingga masa remaja dan sulit untuk diubah karena telah menjadi kebiasaan yang tertanam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberlakukan aturan yang ketat bagi anak tanpa bersikap otoriter. Selain itu, orang tua juga perlu mengedepankan harga diri dan disiplin. Jika langkah-langkah ini dijalankan dengan sukses, anak akan dapat menggunakan smartphone secara bertanggung jawab dan terhindar dari kecanduan. Beberapa tanda-tanda anak yang telah kecanduan meliputi menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain dengan smartphone, mengabaikan kebutuhan lain seperti makan, mandi, dan tidur, serta mengabaikan teguran dari orang-orang di sekitarnya.

4. Beradaptasi Dengan Zaman

Smartphone memiliki dampak positif dalam mengembangkan fungsi adaptif seorang anak. Dalam arti, kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman akan terbantu. Dalam era perkembangan teknologi saat ini, keberadaan smartphone mengharuskan anak-anak untuk memahami dan menguasai penggunaannya. Dengan demikian, fungsi adaptif anak-anak berkembang dengan baik. Anak-anak perlu mengetahui fungsi smartphone dan memiliki keterampilan penggunaannya, karena kemampuan mengikuti perkembangan teknologi menjadi bagian dari adaptasi manusia pada zaman sekarang. Sebaliknya, anak-anak yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi mungkin mengalami hambatan dalam perkembangan fungsi adaptif mereka secara normal.

5. Alternatif Aktivitas

Menyediakan alternatif aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak dapat membantu mengalihkan perhatian mereka dari smartphone. Ajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan fisik, seperti olahraga, seni, atau permainan kelompok. Selain itu, membaca buku, mengerjakan puzzle, atau bermain permainan tradisional juga dapat menjadi alternatif yang baik.

6. Peran Orang Tua

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi kecanduan smartphone pada usia dini. Mereka harus menjadi contoh yang baik dengan membatasi penggunaan pribadi mereka terhadap smartphone. Selain itu, mereka juga harus melibatkan diri dalam kegiatan bersama anak-anak, berbicara, dan mendengarkan mereka dengan perhatian. Hal ini dapat membantu membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, sehingga anak tidak mencari pengganti interaksi sosial melalui smartphone.

7. Pembentukan aturan Keluarga

Membentuk aturan keluarga yang jelas terkait penggunaan smartphone adalah langkah lain yang dapat diambil. Misalnya, tidak menggunakan smartphone selama waktu makan atau ketika berkumpul sebagai keluarga. Dengan mengikuti aturan tersebut secara konsisten, anak-anak akan lebih terbiasa dengan batasan dan memahami pentingnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi kecanduan smartphone pada usia dini dan mempromosikan perkembangan yang sehat bagi anak-anak. Penting untuk diingat bahwa setiap langkah yang diambil harus konsisten dan didukung oleh semua pihak terkait. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan keseimbangan dalam menggunakan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, teknologi telah menciptakan berbagai macam perangkat, salah satunya adalah smartphone. Smartphone merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Seiring perkembangan teknologi, smartphone terus hadir dengan teknologi terbaru yang memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teknologi ini jelas mempengaruhi perkembangan anak. Sebagai media pembelajaran yang efektif, perangkat teknologi sangat berperan dalam psikologi perkembangan anak usia dini, yaitu anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun internal. Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, dan pengasuh. Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya, sehingga mereka mungkin menganggap informasi yang didapat dari internet atau teknologi lainnya sebagai pengetahuan yang lengkap. Jika tidak diawasi dengan baik, ini bisa berdampak pada generasi mendatang yang cenderung menjadi generasi yang cepat puas dan memiliki pemikiran dangkal. Banyak anak yang sudah menggunakan internet melalui smartphone mereka, dan hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya dapat dirasakan saat anak menggunakan smartphone untuk bermain atau menonton film yang edukatif dengan pengawasan dari orang tua. Namun, sebagai orang tua, penting untuk mengontrol dan mengawasi anak ketika mereka menggunakan smartphone. Hal ini bertujuan agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat sesuai dengan usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan. Untuk itu demi kesempurnaan artikel ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga artikel ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk para orang tua atau wali dari seorang anak agar tetap mengawasi terhadap penggunaan smartphone, walaupun banyak sisi positifnya tetapi juga tetap banyak sisi negatif yang harus di waspadi agar anak tidak ketergantungan terhadap smartphone. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan maghfiroh pada kita semua dan senantiasa mendapatkan Rahmat dari-Nya.

DAFTAR REFERENSI

- Antonius Simamora. (2016). *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Dekinus Kogoya. (2015). *Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Piungan Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua)*. Jurnal Acta Diurna 4 (4).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Gary. APA Dictionary of Psychology. 2007. Washington DC: American Psychological Association.
- Grendi Hendrastomo. (2008). *Representasi Telepon Seluler dalam Relasi Sosial*. Jurnal Socia 5.
- Hana pebriana putri, 2017. *Analisis Penggunaan Smartphone terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. Riau : PGSD FIP universitas Pahlawan Ruanku Tambusai
- <http://eprints.ums.ac.id/63208/3/BAB%20I.pdf> pengaksesan pada 03 Juni 2023
- <http://female.kompas.com/read/2015/05/29/090000820/4>.
Dampak.Buruk.Smartphone.Bagi.Anak. Diakses pada 05 Juni 2023.
- <http://health.kompas.com/read/2015/11/21/170000223/> Menteri. Yohana. Anak. Main. Smartphone. Perlu. Dikontrol. Diakses pada 04 Juni 2023.
- <http://tekno.liputan6.com/read/2305979/manfaat-positif-teknologi-untuk-orang-tua-dananak>. Diakses pada 04 Juni 2023.
- <https://kumparan.com/babyologist/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-smartphone-pada-sikecil-1rLpEDjwQ6e> pengaksesan pada 03 Juni 2023
- https://lib.unnes.ac.id/33705/1/1601414087_Optimized.pdf pengaksesan pada 03 Juni 2023
- <https://www.haibunda.com/parenting/20200625124234-61-148226/3-cara-mengatasi-anakkecanduan-smartphone-ternyata-pengaruh-harapan-hidup> pengaksesan pada 03 Juni 2023
- <https://www.popmama.com> pengaksesan pada 03 Juni 2023.
- Idad Suhada, 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Raudhatul Athfal) . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ita Musfirowati Hanika. (2015). *Fenomena Phubbing DI Era Milenia*. Jurnal Interaksi 4(1) hlm 42-51. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Juliadi. (2018). *Penyebab Penggunaan Smartphone Pada Remaja*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. FKIP Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam.
- Kristoforus Yosef Donnyanggoro, dkk. (2018). *Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Secara Berlebihan Terhadap Tubuh*. Jurnal DKV Adiwarna. 1 (12). Universitas Kristen Petra.

- Masganti sit, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia dini Jilid I*. Medan : Perdana Publishing Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta VandenBos,
- Muhammad Faris Kamil. (2016).*Pengaruh Smartphone Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
- Nurul Izzati.(2015). *Motif Penggunaan Smartphone Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM 2 (5) hlm 374-380. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Perkembangan-Kognitif-Anak-USia-Dini 5535ba6a6ea834b52bda4321* Diakses pada 04 Juni 2023.